PERBANDINGAN PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU TERHADAP PEMILIHAN UMUM SERENTAK TAHUN 2019

Oleh: Andre Naldo Junius Pratama

Email: naldoprtn@gmail.com

Dosen Pembimbing: Baskoro Wicaksono, S.IP, M.IP

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jalan H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax: 076163277

Abstract

The simultaneous election in 2019 cannot be separated from the decision of the Constitutional Court (MK) Number 04/PUU-XI/2013. According to the Constitutional Court the urgency of holding simultaneous elections is to be more efficient both in terms of time and cost, but it will also reduce time wastage and reduce conflict or horizontal friction in society, and in accordance with original intent and systematic interpretation of article 22 E paragraph 2 of the 1945 Constitution. However, this simultaneous election has several weaknesses in terms of voters, as a result of the large variety of choices that must be chosen by voters both president, vice president, DPR, provincial DPRD, regency/city DPRD and DPD, so that many voters do not know the capacity of political choices the voter chooses. The formulation of the problems in this study are (1) how does the University of Riau students' political participation compare between the presidential and vice presidential elections with the legislative elections in 2019?

This study aims to (1) Identify, process, and analyze data, and describe and provide an explanation of the political participation of students of Riau University between the presidential and vice presidential elections with the legislative elections in the simultaneous general elections in 2019. This research is a type of descriptive research and explanation using a quantitative approach. Data collection techniques in this study used a field survey technique by taking samples of 99 people from Riau University students, the margin of error was 10%, the data analysis used was quantitative analysis.

The results of the study concluded that the political participation of Riau University students towards the presidential and vice presidential elections and the 2019 legislative elections was considered low with an average score recapitulation of 22.7%. While based on the output of the "statistical test", it is known that Asymptotic Significance (2 tailed) is worth 0,000. Because the value of 0,000 is smaller than <0.10 , it can be concluded that the "hypothesis is accepted". This means that there is a comparison of the political participation of Riau University students between the presidential and vice presidential elections with the 2019 legislative elections. The comparison is in the category of political participation by Riau University students, namely at the campaign stage and simultaneous election results in 2019. For the category of university student political participation Riau with the 2019 presidential and vice presidential elections was 77.3% in the 'high' category, while for the University of Riau student political participation category in the 2019 legislative elections it was 7.5%, with a 'very low' category.

Keywords: Student Political Participation, Simultaneous Elections.

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan syarat penting bagi negara yang menerapkan sistem demokrasi seperti negara Indonesia. Konstitusi negara Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pada pembukaan alinea ke 4 dan pasal 1 ayat (2) yang berbunyi “Kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”.

Undang-Undang nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum merupakan dasar dari penyelenggaraan Pemilu khususnya pada tahun 2019 dan seterusnya selagi tidak dilakukan perubahan. Terdapat perbedaan penyelenggaraan Pemilu sebelumnya dan Pemilu tahun 2019. Pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif digelar serentak pada tahun 2019 yang merupakan pertama di Indonesia dalam sejarah. Berbeda dengan pemilihan kepala daerah (Pilkada) yang dilakukan secara serentak. Masyarakat hanya dihadapkan atau difokuskan kepada calon kepala daerah masing-masing daerah hak pilihnya. Lalu *presidential threshold* menggunakan hasil Pemilu sebelumnya, *parliamentary thresshold* naik menjadi 4 persen, metode perhitungan jumlah kursi, besaran dana kampanye, dan penambahan daerah pemilihan dan kursi¹.

Dilaksanakannya Pemilu secara serentak pada tahun 2019 dan seterusnya tidak lepas dari putusan Mahkamah Konstitusi (MK) No. 04/PUU-XI/2013. Menurut MK urgensi dari penyelenggaraan Pemilu serentak adalah agar lebih efisien baik dari segi waktu maupun biaya, menghindari terjadinya negoisasi dan *bergaining* politik bersifat taktis demi kepentingan sesaat, selain itu juga akan mengurangi pemborosan waktu

dan mengurangi konflik atau gesekan horizontal di masyarakat, dan sesuai dengan original *intent* dan penafsiran sistematik pasal 22 E ayat 2 UUD 1945².

Pada tahun 2019 Indonesia sedang gegap gempita dengan pesta demokrasi yang sedang berlangsung yaitu pemilihan DPR, DPD, DPRD dan pemilihan presiden dan wakil presiden untuk periode 2019-2024. Pada tanggal 17 April telah melaksanakan pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden dan Legislatif.

Berdasarkan data Kementerian Informasi (Kominfo), Indonesia merupakan Negara ke enam pengguna internet terbesar dengan rata-rata usia berkisar antara 18-24 tahun. Data tersebut menjelaskan bahwa pengguna internet tertinggi di Indonesia adalah kaum muda. Kaum muda dengan kisaran usia 18-24 tahun dapat digolongkan kedalam golongan generasi Z, yakni mereka yang lahir pada tahun 1995-2010. Kelompok generasi Z ini mulai di perhatikan banyak kalangan terlebih ketika muncul kontestasi-kontestasi politik yang memburu suara dari kelompok ini. Dalam arena politik perlahan banyak yang mulai menyadari bagaimanapun mereka akan menjadi modal penting bagi siapapun yang berkepentingan di dalam kancah perpolitikan nasional. Melihat potensi masa depan negeri yang berasal dari kelompok ini sebagai generasi pengganti kelompok lawas yang potensial, untuk abai terhadap kelompok ini adalah sesuatu yang kontra produktif.

Pengamat Politik dari *Global Studies Northwestern University* menyebut pengaruh orangtua terhadap pilihan politik Generasi Z cukup dominan. Hal serupa juga muncul dari lembaga survei Charta

¹ Kumparan.com, *Perbedaan Pemilu 2014 dan 2019*, <https://kumparan.com/kumparannews/7-perbedaan-pemilu-2014-dan-2019-1542626775313123571>, diakses tanggal 19 November 2019.

² Kumparan.com, *Memahami Lagi Alasan Pilpres dan Pileg Digelar Serentak Tahun 2019*, <https://kumparan.com/kumparannews/memahami-lagi-alasan-pilpres-dan-pileg-digelar-serentak-tahun-2019-1542495076123429491>, diakses 18 November 2018.

Politika Indonesia. Generasi Z di Indonesia sering dianggap sebagai remaja yang lugu terhadap situasi dinamika politik³. Tidak heran dua lembaga tersebut memunculkan pendapat demikian. Padahal, Gen Z memiliki cara berpolitik yang berbeda dari gaya politik yang dianut oleh kakek-nenek bahkan orang tua mereka sendiri. Mungkin survei itu cocok untuk menggambarkan angkatan pertama dan kedua generasi Z di Indonesia, namun ini akan berkembang, angkatan selanjutnya sangat bisa saja terjadi perubahan. Pertimbangannya adalah mereka adalah generasi paling terpapar oleh teknologi, hal ini membuat mereka adalah generasi yang mengagap teknologi yang di anggap oleh generasi sebelumnya luar biasa menjadi biasa.

Berpredikat dan dilihat dari sudut akademisi, yaitu mahasiswa yang merupakan barisan kaum generasi Z, sudah tentu seyogianya mengambil peran penting dalam pesta Demokrasi. Menghubungkan peran mahasiswa dalam pemilu, bukan berarti membawa suasana pada masa lalu yaitu menyeret mahasiswa sebagai warga kampus melakukan politik praktis sebagai ajang perebutan dukungan politik terhadap salah satu calon kandidat yang akan maju dalam pemilihan umum, melainkan lebih pada sebagai agen perubahan sosial untuk mendorong terjadinya transformasi sosial politik dengan mengedepankan pendidikan politik yang rasional. Paradigma mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang kemudian oleh Rama Pratama diganti menjadi pengarah perubahan (*director of change*) merupakan hal yang patut dibenarkan mengingat perjalanan kelompok ini dalam sejarah bangsa dari masa ke masa dan untuk seterusnya⁴.

Gerakan mahasiswa sebagai generasi representasi pengetahuan politik

³ *Ibid.*, hlm. 38

⁴ Hamzah alfian, dkk, *Suara Mahasiswa Suara Rakyat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 26.

mahasiswa juga dinilai kian degradasi yang dibuktikan dengan rendahnya peran mereka mengawal dan mengoreksi kebijakan pemerintahan⁵. Terutama peran mahasiswa dalam Pemilu. Mereka juga tidak menjadi bagian terpenting dalam momen pergantian kepemimpinan nasional. Misalnya menjadi perumus, pengawas, menjadi panitia pemilihan, dan sebagainya. Peran-peran tersebut justru banyak dipegang oleh masyarakat umum. Sementara mahasiswa hanya menjadi pemilih biasa. Singkatnya, mahasiswa di anggap mulai sibuk dengan urusan pribadinya dibandingkan dengan sibuk urusan organisasi. Mahasiswa hanya kuliah dan tidak menjadi pusat gerakan yang selalu diposisi pengawas pemerintahan layaknya di masa lalu. Demikian juga pengetahuan mereka terhadap politik dianggap kian sempit bahkan cenderung apatis. Padahal apatisisme mereka berbahaya bagi kelanjutan politik bangsa Indonesia. Menurut survei Sindikasi Pemilu dan Demokrasi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksana Pemilu tahun 2019 masih rendah⁶.

Menurut Marcus dan Mackuen kelompok intelektual seperti mahasiswa sejatinya merespon Pemilu dengan emosi-emosi yang spesifik, berupa antusiasme dan kecemasan⁷. Respon Antusiasme adalah untuk mempengaruhi keputusan kepada siapa suara akan diberikan. Sedangkan kecemasan mempengaruhi individu untuk mencari informasi lebih mengenai kandidat yang ada. Oleh karena

⁵ Sair Abdur, *Kampus dan Degradasi Perubahan Politik Mahasiswa*, Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, Vol. 1, No. 2. (2016), hlm. 10.

⁶ Muhammad Yusuf, *Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pemilu 2019 Rendah Ini yang Akan Dilakukan Kemendagri*, <https://wartakota.tribunnews.com/2018/11/16/pemahaman-mahasiswa-terhadap-pemilu-2019-rendah-ini-yang-akan-dilakukan-kemendagri>, diakses 16 november 2018.

⁷ Sair Abdur, *Op.Cit.*, hlm. 14.

itu, rasa kecemasan yang dialami oleh mereka sejatinya mempunyai peran penting dalam pemrosesan informasi dan juga akan menstimulasi pembelajaran⁸. Karena itu, sebagai kelompok intelektual, mereka punya kewajiban terlibat dalam sistem politik negaranya sendiri dan terlibat dalam pengambilan keputusan.

Pelaksanaan Pemilu serentak tahun 2019 terdapat fenomena menarik, yaitu masyarakat dan mahasiswa cenderung fokus kepada pemilihan presiden dan wakil presiden daripada pemilihan legislatif tahun 2019, mengenai fenomena Pemilu Legislatif (Pileg) cenderung dilupakan masyarakat karena euforia pelaksanaan Pemilihan Presiden (Pilpres) telah disinggung oleh hasil survei Charta Politika⁹. Euforia Pilpres menyedot masyarakat sehingga hampir melupakan Pileg. Kenyataannya publik lebih merasakan geliat Pilpres. Belum lagi jika melirik hasil survei dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) yang menyatakan banyak pemilih yang tidak mengenal sosok Caleg di daerah pemilihnya (Dapil)¹⁰.

Peneliti LSI Rully Akbar memaparkan data berbagai faktor yang membuat masyarakat tak mengenal Calegnya. Yaitu Pilpres dan Pileg yang dilakukan secara serentak membuat masyarakat cenderung fokus pada isu-isu seputar kontestasi pemilihan presiden dan wakil presiden. Sementara dalam konteks Pileg, masyarakat dihadapkan pada begitu banyak pilihan. Mulai dari Caleg DPR,

DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota dan DPD.

Mahasiswa yang menjadi subyek penelitian ini sudah seharusnya tidak cenderung fokus kepada Pemilihan presiden saja seperti pada masyarakat umumnya dari hasil survei diatas, melainkan pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif, sebab kedua lembaga Negara itu harus menempatkan orang-orang yang kompeten yang memiliki visi dan misi besar membawa perubahan pada Negara ini menjadi lebih baik. Apalagi mahasiswa memiliki basic intelektual seharusnya aktif dalam perpolitikan di Indonesia dalam hal politik nilai yang menerapkan politik keadilan.

Tulisan berbasis penelitian ini akan menjelaskan bagaimana perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau terhadap Pemilu serentak tahun 2019. Fokusnya pada tahap kampanye, pemungutan suara yang merupakan tahap yang paling krusial dalam penyelenggara Pemilu karena potensi berbagai penyimpangan sering terjadi, dan penetapan hasil Pemilu¹¹. Yang jadi perbandingan ialah partisipasi politik antara pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif tahun 2019 yang menjadi kelemahan Pemilu serentak yang bukan menghasilkan partisipasi politik yang substansi, melainkan kuantitas saja. Ini penting untuk menjawab dugaan publik selama ini terhadap mahasiswa, apalagi mereka terlanjur disebut *agent of social control, agent of change, and iron stock*, yang sering dimaknai sebagai penyambung lidah rakyat untuk mengontrol dan mengawasi berbagai kebijakan pemerintah, pelopor terwujudnya perubahan sosial yang lebih baik, sebagai

⁸ *Ibid.*,

⁹ Ihsanudin, *Charta Politika: Euforia Pilpres Membuat Masyarakat Lupakan Pemilihan Legislatif*, <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/04/16265581/charta-politika-euforia-pilpres-membuat-masyarakat-lupakan-pemilihan>, diakses tanggal 4 April 2019.

¹⁰ Erdianto, *Survei LSI: Banyak Pemilih Tak Kenal Sosok Caleg di Dapilnya*, <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/05/16222991/survei-isi-banyak-pemilih-tak-kenal-sosok-caleg-di-dapilnya>, diakses tanggal 5 April 2019.

¹¹ Widji Ananda, *Bawaslu Ungkap Poin-Poin Krusial dalam Tahapan Pemilu*, <https://www.liputan6.com/news/read/648573/bawaslu-ungkap-poin-poin-krusial-dalam-tahapan-pemilu>, diakses tanggal 25 Juli 2013.

calon penerus generasi kepemimpinan bangsa di masa mendatang.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik dan termotivasi guna melakukan penelitian mengenai partisipasi politik mahasiswa terhadap Pemilu serentak tahun 2019 dengan judul penelitian: “Perbandingan Partisipasi Politik Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019”.

RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana dijelaskan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimana perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif pada pemilihan umum serentak tahun 2019?”

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis data dan memberikan penjelasan tentang perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif pada pemilihan umum serentak tahun 2019”.

KERANGKA TEORI

1. Partisipasi Politik

Partisipasi berasal dari bahasa latin yaitu *pars* yang artinya bagian dari *capare* yang artinya mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Apabila digabungkan berarti “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau peranan. Jadi partisipasi berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara¹².

¹² Suharno, *Diklat Kuliah Sosiologi Politik*, (Yogyakarta: UNY, 2004), hlm. 102-103.

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (dan partisipasi) adalah orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat, warga masyarakat berhak ikut serta menentukan ini keputusan politik. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan partisipasi politik ialah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya¹³.

Sesuai dengan istilah partisipasi, maka partisipasi berarti keikutsertaan warga negara biasa (yang tidak mempunyai kewenangan) dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik berupa kebijakan publik. Kegiatan warga negara pada dasarnya dibagi dua, yakni: (1) mempengaruhi isi kebijakan umum, dan (2) ikut menentukan pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Dengan kata lain, partisipasi merupakan perilaku politik; tetapi perilaku politik tidak selalu berupa partisipasi politik¹⁴. Menurut miriam Budiardjo partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*)¹⁵.

2. Bentuk Partisipasi Politik

Bentuk-bentuk partisipasi politik yang dikemukakan oleh Almond yang dikutip oleh Mohtar Mas'ood yang terbagi

¹³ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 180.

¹⁴ Leo Agustiono, *Perihal Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 59.

¹⁵ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 367.

dalam dua bentuk yaitu partisipasi politik konvensional dan partisipasi politik non konvensional¹⁶. Adapun rincian bentuk partisipasi konvensional dan non konvensional:

Tabel 1

Bentuk Partisipasi Politik Konvensional dan Non Konvensional

Konvensional	Non Konvensional
Pemberian suara atau voting	Pengajuan petisi
Diskusi politik	Berdemonstrasi
Kegiatan kampanye	Konfrontasi
Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan	Mogok
Komunikasi individual dengan pejabat politik atau administratif	Tindakan kekerasan politik terhadap harta benda: pengerusakan, pemboman, pembakaran
	Tindakan kekerasan politik terhadap manusia: penculikan, pembunuhan, perang gerilya, revolusi

3. Partisipasi Politik Pergerakan Mahasiswa

Dalam peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Mereka adalah orang-orang secara resmi menimba ilmu di Universitas, Institut, maupun Sekolah Tinggi. Mahasiswa juga mendapatkan berbagai gelar yang menggelar: *'agent of change'*, *'director of change'*, *'creativ minority'*, *'calon*

¹⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2012, hlm. 186.

pemimpin bangsa' dan sebagainya. Berbagai perubahan besar dalam persimpangan sejarah negeri ini senantiasa menempatkan mahasiswa dalam posisi terhormat sebagai pahlawannya, bahkan terbuka yang dibangun mahasiswa disebut sebagai pilar demokrasi yang kelima¹⁷.

Aktifitas yang dilakukan lebih ke pemantauan proses-proses pemilihan dan pencerdasan serta pendidikan politik kepada warga Negara sehingga mereka terlibat dalam proses-proses politik secara sadar. Pencerdasan politik dilakukan dengan edukasi masyarakat yang intensif, disengaja dan sistematis untuk membentuk individu sadar politik dan mampu menjadi pelaku politik yang bertanggung jawab.

HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif adalah mengenai nilai perbandingan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Ada jenis hipotesis yang dibedakan berdasarkan keberadaan hubungan antar variabel yaitu (H0) atau disebut hipotesis nol dan hipotesis (Ha), yaitu hipotesis yang menyatakan keberadaan hubungan di antara variabel yang sedang dioperasionalkan, misalnya "ada hubungan antara variabel X dan variabel Y". Sedangkan H0, yaitu hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan di antara dua variabel yang sedang dioperasionalkan¹⁸. Berikut hipotesis dari penelitian ini adalah:

H0: Tidak ada perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan Legislatif tahun 2019.

Ha: Ada perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara

¹⁷ Indra Kusumah, *Risalah Pergerakan Mahasiswa*, (Indydec Press: Bandung, 2007), hlm. 15.

¹⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 73.

pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif tahun 2019.

Untu membatasi ruang lingkup penelitian berikut dilampirkan operasional variabel penelitian:

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2
Operasional Variabel Perbandingan Partisipasi Politik Mahasiswa Universitas Riau antara Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dengan Pemilihan Legislatif Tahun 2019

Variabel X Partisipasi Politik Mahasiswa		Indikator
Konvensional	Tahapan Penyelenggaraan Pemilu	Variabel Y1
		Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden
Kegiatan Kampanye	Masa Kampanye	1) Mengikuti kampanye politik calon presiden dan calon wakil presiden. 2) Mengetahui visi dan misi calon presiden dan calon wakil presiden. 3) Mengenali calon presiden dan wakil presiden. 4) Mengatahui calon presiden dan wakil presiden terpilih.
Pemberian Suara / Voting	Pemungutan dan Perhitungan Suara	Variabel Y2
		Pemilihan Legislatif
Diskusi Politik	Penetapan Hasil Pemilu	1) Mengikuti kampanye politik calon legislatif DPD, DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. 2) Mengetahui visi dan misi Caleg. 3) Mengenali Caleg serta terpilih legislatif di Dapil Bersangkutan. 4) Mengetahui hasil Caleg terpilih menjadi DPR, DPD, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota di Dapil.

Sumber: Olahan Penulis, 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan eksplanasi dan berlokasi di Universitas Riau. Populasi penelitian Mahasiswa Universitas Riau angkatan 2017-2019 dengan sampel penelitian fakultas yaitu FKIP, FT, dan FISIP berjumlah 9.345. Sampel penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel dicari
 N = Jumlah populasi
 d = Nilai presisi

Ukuran sampel penelitian dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% atau *margin errors 10%* atau 0,1. Jumlah anggota sampel (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional*:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Banyak sampel pada strata

Ni = Banyaknya populasi pada strata
 N = Banyaknya populasi keseluruhan
 n = Banyak sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus-rumus tersebut berikut hasil perhitungan untuk sampel penelitian:

Tabel 3
Populasi Penelitian dan Sampel
Penelitian di Universitas Riau

Angkatan	Fakultas			Total
	FKIP	FTeknik	FISIP	
2017	1.307	869	744	2.920
2018	1.189	980	952	3.121
2019	1.256	983	1.065	3.304
Jumlah	3.752	2.832	2.761	9.345
Sampel	40	30	29	99

Pengambilan sampel untuk responden menggunakan teknik *incidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau asal pilih¹⁹. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian dengan metode survei yaitu menanyakan ke beberapa orang tentang keyakinan, pendapat atau karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang²⁰. Teknik Analisis data pertama menyiapkan data, editing. Pengkodean, manipulasi data, analisis dan penafsiran data²¹

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert* dan *guttman*. Skala *Likert* yaitu skala pada pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial²². Sedangkan skala *Guttman* hanya menggunakan dua interval atau rasio dikotomi guna mendapatkan jawaban yang

¹⁹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 68.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 12.

²¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Komparatif, dan Campuran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 264-268.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 107.

tegas²³. Berikut penilaian yang penulis gunakan dengan dua skala:

Tabel 4
Skala Pengukuran

Skala <i>Guttman</i>	
Jawaban	Skor
Tidak Tahu	0
Ya, Tahu	1
Skala <i>Likert</i>	
Tidak Pernah	0
Jarang	1
Kadang-kadang	2
Sering	3
Sangat Rendah	4

$$Range = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah nilai}}$$

Untuk memudahkan penafsiran pengambilan kesimpulan deskripsi tabel kriteria skor untuk setiap item pertanyaan, maka dikriteriakan rata-rata berdasarkan skala *Guttman* maupun skala *Likert*, yang telah dihitung menggunakan range untuk kategorisasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria Rata-rata Penilaian

No	<i>Guttman</i>	<i>Likert</i>	%
1	0 – 0,20	0 – 0,80	0 – 20
2	0,21 – 0,40	0,81 – 1,60	21 – 40
3	0,31 – 0,60	1,61 – 2,40	41 – 46
4	0,61 – 0,8	2,41 – 3,20	61 – 80
5	0,81 – 1	3,21 – 4	81 – 100

Dari tabel diatas perbedaan nilai disamakan dengan kategori 1 – 5 seperti penjelasan berikut ini:

1. Tidak Tahu/Sangat Rendah
2. Kurang Tahu/Rendah
3. Cukup Tahu/Sedang
4. Tahu/Sering
5. Sangat Tahu/Sangat Sering

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 96.

HASIL PENELITIAN

1. Partisipasi Politik Mahasiswa Universitas Riau terhadap Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dan Pemilihan Legislatif Tahun 2019

Berikut hasil rekapitulasi partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019:

Tabel 6

Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden tentang Partisipasi Politik terhadap Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dan Pemilihan Legislatif Tahun 2019 dengan Skala *Likert*

No	Indikator	Rata-rata	Persentase
6	Mengikuti berita/informasi kampanye politik calon presiden dan wakil presiden tahun 2019	2,49	62,2%
7	Menonton debat calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2019	2,76	56,7%
8	Mengetahui calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2019	3,27	81,7%
9	Mengetahui visi dan misi dan atau program kerja calon presiden dan calon wakil presiden tahun 2019	0,49	12,2%
10	Mengikuti berita/informasi kampanye politik calon DPR tahun 2019	1,14	28,5%
11	Mengetahui calon DPR tahun 2019	0,22	5,5%
12	Mengetahui visi dan misi dan atau program kerja calon DPR tahun 2019	0,14	3,5%
13	Mengikuti berita/informasi kampanye politik calon DPD tahun 2019	1,08	27%
14	Mengetahui calon DPD tahun 2019	0,14	3,5%
15	Mengetahui visi dan misi dan atau program kerja calon DPD tahun 2019	0,11	2,7%
16	Mengikuti berita/informasi kampanye politik calon DPRD provinsi tahun 2019	1,08	27%
17	Mengetahui calon DPRD provinsi tahun 2019	0,15	3,7%
18	Mengetahui visi dan misi dan atau program kerja calon DPRD provinsi tahun 2019	0,11	2,7%
19	Mengikuti berita/informasi kampanye politik calon DPRD kabupaten/kota tahun 2019	1,16	29%
20	Mengetahui calon DPRD kabupaten/kota tahun 2019	0,14	3,5%
21	Mengetahui visi dan misi dan atau program kerja calon DPRD kabupaten/kota tahun 2019	0,16	4%
Total Rata-rata		0,91	22,7
Kategori		Sangat Rendah	

Sumber: Data Olahan Penulis melalui SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata rekapitulasi dari masing-masing indikator pertanyaan partisipasi politik mahasiswa

Universitas Riau khususnya responden yang memberikan tanggapan terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 di persen

kan, hal ini bertujuan untuk memudahkan penafsiran akhir dari item-item pertanyaan yang menggunakan skala berbeda. Rekapitulasi tabel di atas, menunjukkan hasil perhitungan nilai rata-rata skor penelitian partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif tahun pada 2019 diukur berdasarkan 3 indikator menggunakan skala *Likert*, yaitu mengikuti visi dan misi dan atau program kerja, mengikuti berita/informasi kampanye politik dan mengetahui visi dan misi dan atau program kerja masing-masing calon, baik calon presiden dan calon wakil presiden maupun calon legislatif tahun 2019. Data di atas

dapat dilihat bahwa rata-rata total dari setiap indikator adalah **0,91**, dimana angka tersebut termasuk rentang 0,81 – 1,61. Maka, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif khusus pada 3 indikator tersebut dinilai “rendah”. Berikut rekapitulasi tanggapan responden tentang partisipasi politik mahasiswa universitas riau pada hasil penetapan pemilihan presiden dan wakil presiden terpilih dan pemilihan legislatif tahun 2019.

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Partisipasi Politik Responden pada Penetapan Hasil Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dan Pemilihan Legislatif Tahun 2019 dengan Skala *Guttman*

No	Indikator	Rata-rata	Persentase
1	Mengetahui presiden dan wakil presiden terpilih tahun 2019	0,99	99%
2	Mengetahui DPR terpilih di Dapil Responden tahun 2019	0,04	4%
3	Mengetahui DPD terpilih di Dapil Responden tahun 2019	0,03	3%
4	Mengetahui DPRD provinsi terpilih di Dapil Responden tahun 2019	0,04	4%
5	Mengetahui DPRD kabupaten/kota terpilih di Dapil Responden tahun 2019	0,05	5%
Total Rata-rata		0,23	23%
Kategori		Rendah	

Sumber: Data Olahan Penulis melalui SPSS, 2020.

Berdasarkan rekapitulasi tabel 7 di atas, menunjukkan hasil perhitungan nilai rata-rata skor penelitian partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau pada penetapan hasil pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 diukur berdasarkan 1 indikator menggunakan skala *guttman*, yaitu mengetahui penetapan hasil presiden dan wakil presiden terpilih beserta DPR, DPD, DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota terpilih di daerah pemilihan responden tahun 2019. Data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total dari indikator adalah 0,23, dimana angka tersebut termasuk rentang 0,20 – 0,40. Maka, dapat

disimpulkan bahwa partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 khusus pada 1 indikator tersebut dikategorikan ‘kurang tahu’. Berdasarkan deskripsi data-data di atas untuk menyimpulkan item-item pertanyaan yang menggunakan dua skala berbeda, masing-masing rata-rata diubah dalam bentuk nilai yang sama seperti tabel di bawah ini:

Tabel 8
Rekapitulasi Partisipasi Politik pada
Pemilu Serentak Tahun 2019

Skala Pengukuran	<i>Guttman</i>	<i>Likert</i>
Jumlah Persentase	23%	22,7%
Rata-rata Persentase	22,8%	
Kategori	Rendah	

Sumber: Data Olahan Penulis melalui SPSS, 2020.

Dari rata-rata persentase pada table 8 di atas tersebut menghasilkan total

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Partisipasi Politik Responden terhadap Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019

No	Indikator skala <i>Guttman</i>		Indikator skala <i>Likert</i>		
	Rata-rata	Persentase	Rata-rata	Persentase	
1	0,99	99%	2,49	61,3%	
2			3,72	93%	
3			0,49	12,3%	
Jumlah Rata-rata		0,99	99%	2,23	55,5%
Total Rata-rata					77,3%
Kategori					Tinggi

Sumber: Data Olahan Penulis melalui SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa rata-rata rekapitulasi dari partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau khususnya responden yang memberikan tanggapan terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019 masing-masing indikator pertanyaan dipersenkan, kemudian hasil masing-masing persentase dari rata-rata skala *guttman* dan skala *likert* di rata-ratakan, hal ini bertujuan dengan untuk memudahkan penafsiran akhir dari item-item pertanyaan yang menggunakan skala berbeda. Dari rata-rata tersebut menghasilkan total persentase sebesar 77,3%. Dimana angka tersebut rentang 61%-80%. Maka, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau khususnya responden

persentase sebesar 22,8%. Di mana angka tersebut termasuk rentang 20% – 40%. Maka, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau khususnya reponden yang memberikan tanggapan terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 dikategorikan ‘Rendah’, dan ini berlaku pada sampel penelitian

2. Perbandingan Partisipasi Politik Mahasiswa Universitas Riau antara Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dengan Pemilihan Legislatif Tahun 2019

yang memberikan tanggapan terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019 dikategorikan ‘tinggi, dan ini berlaku pada sampel penelitian.

Berdasarkan tabel 10 di bawah menunjukkan bahwa hasil rata-rata rekapitulasi dari partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau khususnya responden yang memberikan tanggapan terhadap pemilihan legislatif tahun 2019 masing-masing indikator pertanyaan di persen kan, kemudian hasil masing-masing persentase dari rata-rata skala *guttman* dan skala *likert* di rata-ratakan. Dari rata-rata tersebut menghasilkan total persentase sebesar 7,5%. Dimana angka tersebut rentang 0% - 20%. Maka, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau khususnya

responden yang memberikan tanggapan terhadap pemilihan legislatif tahun 2019 dikategorikan ‘sangat rendah’, dan ini berlaku pada sampel penelitian.

Dari tabel 9 dan tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kategorisasi partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau terhadap pemilihan

presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif tahun 2019. Untuk kategori partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019 sebesar 77,3% dengan kategori ‘tinggi’, sedangkan untuk kategori partisipasi politik mahasiswa Universitas

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Partisipasi Politik Responden terhadap Pemilihan Legislatif Tahun 2019

No	Indikator skala <i>Guttman</i>		Indikator skala <i>Likert</i>		
	Rata-rata	Persentase	Rata-rata	Persentase	
1	0,03	3%	1,08	27%	
2	0,04	4%	0,14	3,5%	
3	0,05	5%	0,11	2,75%	
4			1,08	27%	
5			0,14	3,5%	
6			0,11	2,75%	
7			1,16	29%	
8			0,14	3,5%	
9			0,16	4%	
Jumlah Rata-rata		0,04	4%	0,45	11,2%
Total Rata-rata		7,5%			
Kategori		Sangat Rendah			

Sumber: Data Olahan Penulis melalui SPSS, 2020.

Riau terhadap pemilihan legislatif tahun 2019 sebesar 7,5%, dengan kategori adalah ‘sangat rendah’. Maka dapat disimpulkan terdapat perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif tahun 2019. Perbandingan ini hanya berlaku pada sampel penelitian

3. Uji Signifikansi Perbandingan Partisipasi Politik Mahasiswa Universitas Riau antara Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dengan Pemilihan Legislatif Tahun 2019.

Untuk mengetahui ada atau tidak perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif tahun 2019 dan berlaku untuk populasi penelitian perlu dilakukan uji statistik. Penulis menggunakan alat uji

statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*, dasar pengambilan keputusan uji signifikansi *Wilcoxon Match Pairs Test* dapat dilakukan dua cara, pertama membandingkan nilai *r* tabel dengan *r* hitung, kedua berdasarkan nilai signifikan²⁴. Penulis menggunakan cara kedua, yaitu Jika nilai Sig < 0,10, maka perbandingan maka perbedaan *n*₁ dan *n*₂ adalah signifikan / H₀ diterima. Jika nilai Sig > 0,10, maka perbandingan *n*₁ dan *n*₂ adalah tidak signifikan / H₁ ditolak. Berikut hasil uji signifikan hipotesis komparatif penelitian pada tabel dibawah ini:

²⁴ Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, hlm. 145-150.

Tabel 11
Partisipasi Politik (Presiden-Legislatif)

Uji Komparatif	Jumlah	Test Statistik	
<i>Negative Ranks</i>	96	Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
<i>Positive Ranks</i>	3		
<i>Ties</i>	0		
Total	99		

Sumber: Data Olahan Penulis melalui SPSS, 2020

Tabel 12
Mengetahui Hasil Penetapan Pemilu (Presiden-Legislatif)

Uji Komparatif	Jumlah	Test Statistik	
<i>Negative Ranks</i>	96	Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
<i>Positive Ranks</i>	0		
<i>Ties</i>	3		
Total	99		

Sumber: Data Olahan Penulis melalui SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 11 dan 12 di atas menunjukkan bahwa selisih (negatif) antara partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif tahun 2019 adalah 96, artinya nilai 96 tersebut adalah dari 3 item pertanyaan sebagai indikator partisipasi mahasiswa terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 menunjukkan 96 responden lebih tinggi nilai skor atau rata-rata skor untuk partisipasi politik responden terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019 dari 99 responden daripada partisipasi politik responden terhadap pemilihan legislatif tahun 2019. Begitu juga dengan mengetahui penetapan hasil Pemilu serentak tahun 2019 selisih negatifnya adalah 96.

Selisih (positif) antara partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil presiden

dengan pemilihan legislatif tahun 2019 adalah 3, artinya nilai 3 tersebut adalah dari 3 item pertanyaan sebagai indikator partisipasi politik mahasiswa terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai skor 3 responden lebih tinggi nilai skor atau rata-rata skor untuk partisipasi politik responden terhadap pemilihan legislatif tahun 2019 dari 99 responden daripada partisipasi politik responden terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019. Sedangkan untuk mengetahui penetapan hasil Pemilu serentak tahun 2019 selisih positifnya adalah 0.

Ties adalah kesamaan nilai partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif tahun 2019, tabel di atas menunjukkan nilai *ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif tahun 2019. Sedangkan untuk mengetahui penetapan hasil Pemilu serentak tahun 2019 kesamaan nilainya adalah 0.

Berdasarkan *output* “test statistik”, diketahui *Asymptotic Significance (2 tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa “**hipotesis diterima**”. Artinya ada perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif tahun 2019. Dengan nilai *output* “test statistik”, *Asymptotic Significance (2 tailed)* yang sama ada perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara penetapan hasil pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan Legislatif tahun 2019.

Secara khususnya membandingkan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil

presiden dengan pemilihan DPR, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota dan DPD. Berdasarkan *output* “*test statistik*” diketahui *Asymptotic Significance (2 tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa “**hipotesis diterima**”. Artinya ada perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan DPR, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota dan DPD tahun 2019. Dengan nilai *output* “*test statistik*”, *Asymptotic Significance (2 tailed)* yang sama yaitu 0,000, artinya ada perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara penetapan hasil pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan DPR, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota dan DPD tahun 2019.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata indikator yang digunakan, yaitu aktif terlibat pada tahap kampanye dan penetapan hasil pemilihan pemilihan umum presiden dan wakil presiden dan legislatif adalah sebesar 22,7%, yakni berada dalam rentang 20%-40%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 adalah **rendah**.
2. Untuk perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif tahun

2019, berdasarkan *output* “*test statistik*”, diketahui *Asymptotic Significance (2 tailed)* bernilai 0,00. Karena nilai 0,00 lebih kecil dari $< 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa “**hipotesis diterima**”. Artinya ada perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif tahun 2019 baik pada DPR, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota dan DPD, kemudian untuk penetapan hasil antara pemilihan presiden dan wakil presiden dengan pemilihan legislatif, berdasarkan *output* “*test statistic*”, diketahui *Asymptotic Significance (2 tailed)* bernilai 0,00. Karena nilai 0,00 lebih kecil dari $< 0,10$, maka dapat disimpulkan “**hipotesis diterima**”. Artinya ada perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau antara penetapan hasil pemilihan presiden dan pemilihan wakil presiden dengan pemilihan legislatif pada Dapil pemilih tahun 2019 baik pada DPR, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota dan DPD.

B. Saran

Adapun saran yang bisa penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini tentang perbandingan partisipasi politik mahasiswa Universitas Riau terhadap pemilihan umum serentak tahun 2019 ini adalah:

1. Bagi mahasiswa, sebaiknya mahasiswa yang sampai saat ini dipercaya oleh masyarakat sebagai representasi pengetahuan politik dan berpredikat sebagai *agnet of change*, *agent of control*, and *iron stock* serta gerakan politik nilai seharusnya aktif dalam kontestasi perebutan kekuasaan, baik mengenali calon pada pemilihan umum, maupun menyeimbangkan partisipasi politik terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden dan pemilihan legislatif.

2. Bagi pemerintah, pemerintah seharusnya terus mengupayakan tindakan-tindakan seperti sosialisasi, komunikasi untuk melibatkan mahasiswa dan masyarakat bahwa penting aktif terlibat dalam penyelenggara Pemilu, melalui koordinasi dengan universitas, organisasi, lembaga maupun lainnya. Pemerintah harus mengelola dengan baik penyelenggaraan Pemilu agar fokus mahasiswa maupun masyarakat tidak terpecah semestinya jika tetap melaksanakan Pemilu serentak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agustino, Leo. 2007. *Perihal Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiardjo, Miriam. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Komparatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Faisal, Sanapiah. 2006. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamzah, Alfian, dkk. 1998. *Suara Mahasiswa Suara Rakyat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusumah, Indra. 2007. *Risalah Pergerakan Mahasiswa*. Bandung: Indydec Press.
- Martono, Nanang. 2010. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

_____. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Suharno. 2004. *Diklat Kuliah Sosiologi Politik*. Yogyakarta: UNY.

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmi Politik*. Jakarta: PT Grasindo

Jurnal

Abdur, Sair. 2016. *Kampus Dan Degradasi Pengetahuan Politik Mahasiswa*. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis. Vol. 1, No. 2.

Peraturan Perundang-Undangan:

Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/PUU-XI/2013 Tentang Penangguhan Pelaksanaan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

Website

Ananda, Widji. Liputan6.com.

<https://www.liputan6.com/news/read/648573/bawaslu-ungkap-poin-poin-krusial-dalam-tahapan-pemilu> (Diakses 23 Juli 2013)

Erdianto, Kristian. Kompas.com.

<https://nasional.kompas.com/read/2019/04/05/16222991/survei-isi-banyak-pemilih-tak-kenal-sosok-caleg-di-dapilnya> (Diakses 5 April 2019)

Ihsannudin. Kompas.com.

<https://nasional.kompas.com/read/2019/04/04/16265581/charta-politika-euforia-pilpres-membuat-masyarakat-lupakan-pemilihan> (Diakses 4 April 2019)

Kumparan.com.

<https://kumparan.com/kumparannews/7-perbedaan-pemilu-2014-dan-2019-1542626775313123571>, (Diakses 19 November 2019)

Kumparan.com.

<https://kumparan.com/kumparannews/memahami-lagi-alasan-pilpres-dan-pileg-digelar-serentak-tahun-2019>

1542495076123429491, (Diakses 18 November 2018)

Rahadian, Lalu. Bisnis.com,
<https://m.bisnis.com/kabar24/read/20190401/15/905964/mengapa-pileg-kalah-sorot-dibanding-pilpres>,
(Diakses 1 April 2019)

Syaiful, Anri. Liputan6.com.
<https://www.liputan6.com/new/read/3971668/hasil-resmi-rekapitulasi-kpu-pilpres-2019> (Diakses 21 Mei 2019)

Yusuf, Muhammad. Tribunnews.com.
<https://wartakota.tribunnews.com/2018/11/16/pemahaman-mahasiswa-terhadap-pemilu-2019-rendah-ini-yang-akan-dilakukan-kemendagri>,
(Diakses 16 November 2019)